

PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA SEMUA BANK DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Yohana Magdalena Kalorbobir

PSDKU Universitas Pattimura
Jln. Ir M Putuhena, Kampus Poka, AMBON
E-mail : yohana.magdalena.k@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the influence of management accounting and financial knowledge on management decision-making in all banks in the Aru Islands Regency. Given the unique characteristics of the archipelago and challenges in infrastructure, human resources, and financial inclusion, the quality of managerial decision-making is a critical factor for the sustainability and performance of local banking institutions. This study uses a quantitative approach with a sample of 30 respondents from top, middle, and first-line management levels in all banks in the Aru Islands Regency. Data collection was conducted through a Likert-based questionnaire, and data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS 26. The results showed that simultaneously, management accounting and financial knowledge significantly influence management decision-making ($F = 41.633$; $p = 0.000$; $R^2 = 0.828$). Partially, management accounting has a positive and significant effect ($\beta = 0.749$; $t = 5.690$; $p = 0.000$), as does financial knowledge ($\beta = 0.280$; $t = 2.387$; $p = 0.025$). These findings indicate that improving the quality of management accounting systems and increasing managers' financial literacy significantly increase the effectiveness of strategic and operational decision-making in banking institutions. The implications of this study provide recommendations for increasing managerial capacity and strengthening banking governance in remote areas.

Keywords: *Management Accounting, Financial Knowledge, Management Decision Making, Banking, Aru Islands Regency*

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, khususnya di sektor perbankan, pengambilan keputusan manajemen yang tepat dan akurat menjadi faktor krusial dalam menentukan keberlangsungan dan kinerja suatu institusi keuangan. Keputusan manajemen yang efektif tidak hanya bergantung pada intuisi atau pengalaman, tetapi juga pada informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen memainkan peran sentral sebagai sistem informasi yang menyediakan data keuangan dan non-keuangan untuk membantu manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis.

Berbeda dengan akuntansi keuangan yang bertujuan menyajikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator, akuntansi manajemen lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan

spesifik organisasi. Informasi yang dihasilkan melalui sistem akuntansi manajemen tidak hanya mencakup data historis, tetapi juga proyeksi, analisis biaya, anggaran, serta berbagai metrik kinerja yang relevan bagi manajemen dalam menjalankan roda bisnis.

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi pasar, serta tuntutan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan telah mendorong evolusi peran akuntansi manajemen. Saat ini, akuntansi manajemen tidak lagi hanya berfungsi sebagai pencatat biaya, melainkan telah berkembang menjadi mitra strategis dalam proses manajemen. Konsep-konsep seperti *Activity-Based Costing (ABC)*, *Balanced Scorecard*, *Cost-Volume-Profit (CVP) Analysis*, serta penganggaran berbasis aktivitas telah menjadi alat penting dalam membantu manajemen memahami

struktur biaya, mengidentifikasi nilai tambah, dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Namun demikian, implementasi akuntansi manajemen yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di organisasi-organisasi yang belum memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, atau budaya organisasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Di sisi lain, perubahan lingkungan bisnis yang cepat juga menuntut sistem akuntansi manajemen yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan manajerial yang terus berkembang.

Di sisi lain, *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang dimiliki oleh para pengambil keputusan turut menentukan kualitas interpretasi dan pemanfaatan informasi akuntansi tersebut. Individu dengan tingkat pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menganalisis laporan keuangan, memahami risiko keuangan, serta membuat keputusan yang berorientasi pada nilai jangka panjang. Oleh karena itu, sinergi antara sistem akuntansi manajemen yang andal dan kompetensi keuangan para manajer menjadi kunci dalam menciptakan keputusan manajemen yang optimal.

Berbagai studi internasional, seperti yang dilakukan oleh OECD (2020) dan *Standard & Poor's Global Financial Literacy Survey* (2015), menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia, masih tergolong rendah. Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mencatat bahwa meskipun indeks inklusi keuangan meningkat menjadi 86,57%, tingkat literasi keuangan hanya mencapai 61,67%. Kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman terhadap produk serta risiko keuangan tersebut menimbulkan potensi kerentanan, seperti *over-indebtedness*, investasi bodong, dan keputusan keuangan yang tidak rasional.

Kurangnya *financial knowledge* berdampak langsung pada perilaku keuangan

individu. Masyarakat yang kurang melek finansial cenderung memiliki kebiasaan konsumsi yang impulsif, minim menabung, serta enggan atau tidak mampu merencanakan masa depan secara finansial, termasuk dana pensiun dan pendidikan anak. Di sisi lain, tingginya penetrasi teknologi finansial (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir mempercepat akses terhadap produk keuangan, namun tanpa pemahaman yang memadai, hal ini justru dapat memperburuk risiko keuangan bagi konsumen awam.

Kabupaten Kepulauan Aru, yang terletak di Provinsi Maluku, memiliki karakteristik geografis kepulauan yang unik dan ekonomi berbasis maritim. Sektor perbankan di wilayah ini berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur digital, dan akses informasi keuangan yang belum merata, berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan di lembaga perbankan setempat. Dalam konteks inilah penting untuk mengevaluasi sejauh mana akuntansi manajemen dan *financial knowledge* manajer bank berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan positif antara akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan manajemen. Misalnya, Chenhall (2005) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen yang komprehensif membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan meningkatkan kinerja melalui keputusan yang lebih baik. Sementara itu, Lusiani & Pradipto (2018) dalam studinya di Indonesia menyatakan bahwa pengetahuan keuangan individu berdampak signifikan terhadap kualitas keputusan investasi dan keuangan pribadi, yang dapat dianalogikan dalam konteks keputusan manajerial.

Di tingkat nasional, Suryani & Hapsoro (2020) meneliti pengaruh akuntansi manajemen terhadap kinerja bank melalui pengambilan keputusan sebagai variabel intervening, dan menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen secara signifikan meningkatkan efektivitas keputusan manajemen. Di sisi lain, Wulandari & Widiantoro (2021) menemukan bahwa *financial literacy* (yang berkaitan erat dengan *financial knowledge*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan di kalangan manajer UMKM, yang relevan dengan konteks manajerial di lembaga keuangan skala kecil-menengah.

Namun, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji interaksi antara akuntansi manajemen dan *financial knowledge* dalam memengaruhi pengambilan keputusan manajemen di seluruh bank yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Aru. Padahal, konteks geografis, sosial, dan ekonomi wilayah kepulauan memiliki dinamika tersendiri yang mungkin memengaruhi cara informasi akuntansi digunakan dan sejauh mana pengetahuan keuangan manajer dapat dioptimalkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh akuntansi manajemen dan *financial knowledge* terhadap pengambilan keputusan manajemen pada seluruh bank yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Aru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur akuntansi manajemen dan praktis bagi otoritas perbankan, regulator, serta manajemen bank di daerah terpencil untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen pada seluruh bank di Kabupaten Kepulauan Aru? Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap pengambilan keputusan manajemen pada seluruh bank di Kabupaten Kepulauan Aru?

Apakah akuntansi manajemen dan *financial knowledge* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada seluruh bank di Kabupaten Kepulauan Aru?

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Decision-Usefulness Theory (Teori Kegunaan-Keputusan) merupakan salah satu fondasi utama dalam pelaporan keuangan dan akuntansi, terutama dalam konteks penyediaan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) melalui Trueblood Committee Report (1973), yang menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna (Watts & Zimmerman, 1978).

Inti dari teori ini adalah bahwa informasi akuntansi harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar dapat digunakan secara efektif oleh pemangku kepentingan—baik eksternal (investor, kreditor) maupun internal (manajer)—dalam membuat keputusan rasional. Dalam konteks manajemen, relevansi informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada laporan keuangan publik, tetapi juga mencakup informasi internal seperti laporan biaya, anggaran, analisis varian, dan laporan kinerja departemen. Menurut Flamholtz (1979), dalam lingkungan organisasi yang dinamis, manajer membutuhkan informasi akuntansi yang tidak hanya mencerminkan kondisi historis, tetapi juga bersifat prediktif dan membantu dalam perencanaan strategis. Oleh karena itu, *Decision-Usefulness Theory* menjadi relevan dalam menjelaskan mengapa kualitas informasi akuntansi manajemen sangat menentukan efektivitas pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, teori ini digunakan sebagai dasar untuk memahami mengapa dan bagaimana informasi dari

sistem akuntansi manajemen harus dirancang sedemikian rupa agar bermanfaat secara langsung bagi manajer bank dalam mengambil keputusan operasional maupun strategis.

Akuntansi Manajemen dan Perannya dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi manajemen didefinisikan oleh Horngren, Datar, & Rajan (2015) sebagai proses identifikasi, pengukuran, analisis, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berorientasi pada pihak eksternal, akuntansi manajemen bersifat fleksibel, prospektif, dan bersifat rahasia internal. Informasi yang dihasilkan meliputi: Laporan biaya produk atau layanan, Anggaran operasional dan modal, Analisis titik impas (break-even), Laporan kinerja divisi, Evaluasi investasi (capital budgeting). Chenhall (2005) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen yang efektif memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis dengan cepat dan akurat. Di sektor perbankan, informasi akuntansi manajemen sangat penting dalam menilai: operasional cabang, Profitabilitas produk keuangan (kredit, tabungan, dll.), Manajemen risiko kredit dan operasional, Alokasi sumber daya internal

Penelitian oleh Suryani & Hapsoro (2020) menemukan bahwa akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajemen di lembaga keuangan, karena menyediakan data yang mendukung evaluasi kinerja dan perencanaan strategis.

***Financial Knowledge* dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Manajerial**

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan

semua sumber daya keuangan mereka. OJK mendefinisikan *financial knowledge* sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat pada lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks.

Indeks pengetahuan keuangan ini sangat penting untuk melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan. Ada banyak studi yang melakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*).

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, interpretasi laporan keuangan, analisis rasio, manajemen risiko, serta instrumen keuangan (Lusiani & Pradiptyo, 2018). Dalam konteks manajerial, financial knowledge bukan hanya soal literasi dasar, tetapi juga kemampuan kognitif untuk mengintegrasikan informasi keuangan ke dalam proses pengambilan keputusan. Manajer dengan tingkat financial knowledge yang tinggi cenderung: Lebih akurat dalam menilai kelayakan proyek, Lebih hati-hati dalam mengelola risiko keuangan, Lebih efisien dalam mengalokasikan anggaran, Lebih mampu menghubungkan data keuangan dengan strategi bisnis

Wulandari & Widyantoro (2021) dalam studinya terhadap manajer UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa financial literacy (yang merupakan bagian dari financial knowledge) berdampak signifikan terhadap kualitas keputusan keuangan. Dalam konteks perbankan, kemampuan ini bahkan lebih krusial karena keputusan yang diambil seperti persetujuan kredit atau penetapan suku bunga berdampak langsung pada stabilitas keuangan lembaga. Menurut Huston (2010), financial knowledge memediasi hubungan antara informasi keuangan dan tindakan keuangan. Artinya,

sebaik apa pun informasi akuntansi yang tersedia, jika manajer tidak memiliki kemampuan untuk memahaminya, maka informasi tersebut tidak akan menghasilkan keputusan yang optimal.

Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan manajemen adalah proses seleksi di antara berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2018). Di sektor perbankan, keputusan manajemen mencakup: Penentuan kebijakan kredit, Evaluasi kinerja cabang, Strategi penetrasi pasar, Pengelolaan likuiditas dan modal. Keputusan ini harus berbasis data, analitis, dan responsif terhadap kondisi eksternal (misalnya fluktuasi suku bunga, risiko makroekonomi, atau perubahan regulasi OJK).

Simons (1995) menekankan bahwa sistem pengendalian manajemen (termasuk akuntansi manajemen) harus dirancang untuk mendukung strategic decision-making. Sementara itu, Kaplan & Norton (1996) melalui Balanced Scorecard menunjukkan bahwa keputusan manajemen yang baik memerlukan integrasi antara perspektif keuangan dan non-keuangan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan semua ini memerlukan informasi, baik yang asalnya dari tubuh organisasi atau bagian atau seksi, dan seterusnya, maupun sumber dari luar organisasi bersangkutan. Dalam setiap aspek manajemen, akan dijumpai masalah-masalah dan untuk itu diperlukan keputusan-keputusan yang bijaksana untuk pemecahannya. Dalam tiap aspek tersebut nantinya diperlukan informasi-informasi, baik yang sifatnya eksternal maupun internal. Tingkat kekompleksan dan rincian informasi yang dituntut pun bervariasi sesuai dengan tingkatan keputusan itu sendiri, apakah ia diambil oleh top manajemen yang umumnya berjangka menengah, ataukah oleh manajemen ditingkat operasional yang berkonsentrasi pada jangka pendek.

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Sebelum suatu keputusan dibuat, sangat penting artinya bagi seorang pengambil keputusan untuk menentukan hakekat masalah serta pemecahan, sehingga keputusan yang diambil akan sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pengambilan keputusan harus bertanggung jawab memikul resiko yang timbul akibat keputusan yang dipilihnya dari berbagai alternative keputusan yang tersedia. Jadi mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternative yang dianggap saling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Data sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang akan membantu pengambilan keputusan, sedangkan keputusan adalah landasan pelaksanaan atas suatu tindakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Bank-bank yang ada di Kabupaten Kepulauan Aru.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan responden, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis data demografi lainnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu *statistical package for social science* (SPSS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui

pengaruh variabel yang meliputi Akuntansi Manajemen, Budaya Organisasi dan *Financial Knowledge* terhadap variabel dependen yaitu Pengambilan Keputusan Manajemen Model persamaan regresi yang digunakan.

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 responden dari tiga tingkatan manajemen (top, middle, dan first-line) di berbagai bank di Kabupaten Kepulauan Aru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan software SPSS 26.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen ($F = 41,633$; $p = 0,000 < 0,05$), dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,828. Artinya, 82,8% variasi dalam pengambilan keputusan manajemen dapat dijelaskan oleh akuntansi manajemen, dan financial knowledge. Sisanya (17,2%) dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	563.829	3	187.943	41.633	.000 ^b
Residual	117.371	26	4.514		
Total	681.200	29			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Manajemen (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Knowledge (X2), Akuntansi Manajemen (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.808	2.125

a. Predictors: (Constant), Financial Knowledge (X2), Akuntansi Manajemen (X1)

Secara parsial:

Akuntansi Manajemen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengambilan keputusan manajemen ($\beta = 0,749$; $t = 5,690$; $p = 0,000 < 0,05$). Temuan ini mendukung teori bahwa sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi relevan seperti biaya penuh, pendapatan masa depan, dan penghematan biaya yang diperlukan manajer untuk membuat keputusan strategis dan operasional (Supriyono, 2014; Hansen & Mowen, 2009).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.874	3.748		1.834	.078
Akuntansi Manajemen (X1)	.749	.132	.613	5.690	.000
Financial Knowledge (X2)	.280	.117	.251	2.387	.025

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Manajemen (Y)

Financial Knowledge (X_2) turut berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,280$; $t = 2,387$; $p = 0,025 < 0,05$). Temuan ini selaras dengan studi Halim & Astuti (2015) dan OJK (2023) bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan manajer dalam menilai instrumen keuangan, mengelola risiko, dan membuat keputusan investasi yang rasional. Rata-rata skor jawaban untuk variabel ini mencapai 4,12, dengan pernyataan “Pengetahuan keuangan penting untuk kelangsungan usaha” memperoleh skor tertinggi (4,31), menunjukkan kesadaran tinggi akan relevansi literasi keuangan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.874	3.748		1.834	.078
Akuntansi Manajemen (X1)	.749	.132	.613	5.690	.000

Financial Knowledge (X2)	.280	.117	.251	2.387	.025
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Manajemen (Y)

PEMBAHASAN

Akuntansi Manajemen berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel akuntansi manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan manajemen ($t = 5,690$; $p = 0,000 < 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar 0,749. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas penerapan akuntansi manajemen akan mendorong peningkatan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Secara substansial, akuntansi manajemen menyediakan informasi kritis—seperti estimasi aset penuh, pendapatan, dan biaya masa depan—yang menjadi dasar dalam evaluasi kelayakan investasi dan perencanaan strategis. Informasi tersebut memungkinkan manajemen memperkirakan kebutuhan pendanaan proyek sekaligus proyeksi laba yang diharapkan. Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi manajemen yang andal dan relevan tidak hanya memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan yang rasional, tepat waktu, dan berbasis bukti.

Financial Knowledge berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan manajemen. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik, di mana nilai t -hitung sebesar 2,387 melebihi t -tabel (2,056) pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai probabilitas (sig.) 0,025 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,280. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis ketiga (H_3), yang menyatakan bahwa peningkatan

financial knowledge secara parsial mendorong peningkatan kualitas keputusan manajerial. Secara konseptual, *financial knowledge* merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola aspek keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang rasional serta menghindari risiko finansial (Halim & Astuti, 2015). Dengan demikian, semakin kompeten manajer dalam literasi keuangan melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman praktis semakin efektif pula mereka dalam merumuskan keputusan strategis dan operasional yang berdampak pada kinerja organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi Manajemen Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen. Artinya semakin baik Manajemen akuntansi maka pihak manajemen pun akan mengambil keputusan dengan baik.
2. *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan manajemen hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik maka menghasilkan pengambilan keputusan manajemen yang baik, efektif dan efisien.
3. Kedepannya dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen memerlukan akuntansi manajemen yang berupa aset penuh, pendapatan penuh, dan biaya penuh. Dengan adanya pengambilan keputusan yang baik dan berlandaskan etika dari pihak bank dapat meningkatkan kualitas pemerintahan.

Kemudian Adapun saran yang dapat penulis bagikan untuk bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda seperti wawancara agar dapat

mengumpulakn data dari semua responden atau dapat mengubah jenis penelitian ke mix method dengan menambahkan sampel penelitian.

2. Bagi pimpinan pada semua bank di Kabupaten Kepulauan Aru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan melalui penerapan manajemen akuntansi yang efektif dan komitmen organisasi.
3. Kedepannya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan dalam praktik akuntansi manajemen, serta pula dapat menambahkan beberapa variable penelitian diantaranya komitmen organisasi, budaya organisasi, financial attitude, financial behavior dan lainnya yang dapat berguna bagi banyak orang.

Estes, Ralph. 2014. Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konse Biaya dan Pengambilan Keputusan Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja

Hengki Suprianto, Darmanto, Mosab I,Tabash , Rudi Abdullah. 2024. Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. Sultra Kendari. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*: Vol. 3 No. 01.

Reza Rahayu, Supri Wahyudi Utomo, Farida Styaningrum. 2017. Pengaruh Financial Dona Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*: Vol. 7 No. 02.

Sugiono, 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RUJUKAN

- Asri Usman, Mediaty, Ainun Khafifah, Muhammad Awal Ramadhan, Wayan Adhennuari
- Gandhi Putra Randayo. 2022. Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Bentuk Good Governance. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 11–24. <https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.318>
- Bambang Suedi. 2012. Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal STIE Semarang*. [Vol 4 No 2 \(2012\): Volume 4 Nomor 2 Edisi Juni 2012](#)
- Copeland, Ronal M. dan Dascher, Paul E. 2014. Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas, Jakarta: Erlangga.